

Pengaruh Pengetahuan Syariah, Independensi Auditor Dan Keterampilan Teknis Dalam Meningkatkan Efektivitas Audit Syariah

Sigit Trianto

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Email: dasarsigitt@gmail.com

Cris Kuntadi

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajava.ac.id

Korespondensi penulis : dasarsigitt@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to analyze the influence of sharia knowledge, auditor independence, and technical skills on the effectiveness of sharia audits. Data comes from previous research and library research. The research results show that sharia knowledge, auditor independence, and technical skills have a significant influence on the effectiveness of sharia audits. Sharia knowledge has the strongest influence, followed by examiner independence and technical skills. This research provides important implications for sharia audit practice. First, it is important for Sharia auditors to have sufficient Sharia knowledge to properly understand the Sharia transactions and activities being audited. Second, auditor independence must be maintained so that auditors can provide objective and impartial audit opinions. Third, sharia auditors must have sufficient technical skills to carry out audits effectively.*

Keywords: *Sharia Knowledge, Auditor Independence, Technical Skills, and Sharia Audit Effectiveness*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan syariah, independensi auditor, dan keterampilan teknis terhadap efektivitas audit syariah. Data berasal dari penelitian terdahulu dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan syariah, independensi auditor, dan keterampilan teknis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas audit syariah. Pengetahuan syariah mempunyai pengaruh paling kuat, disusul independensi pemeriksa dan keterampilan teknis. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik audit syariah. Pertama, penting bagi auditor Syariah untuk memiliki pengetahuan Syariah yang cukup untuk memahami dengan baik transaksi dan aktivitas Syariah yang diaudit. Kedua, independensi auditor harus dijaga agar auditor dapat memberikan opini audit yang objektif dan tidak memihak. Ketiga, auditor syariah harus memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk melakukan audit secara efektif.

Kata kunci : Pengetahuan Syariah, Independensi Auditor, Keterampilan Teknis, dan Efektivitas Audit Syariah

LATAR BELAKANG

Sektor keuangan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah, dukungan pemerintah dan inovasi produk keuangan syariah yang semakin beragam. Perkembangan keuangan syariah mempunyai implikasi penting bagi profesi audit syariah.

Auditor syariah berperan penting dalam memastikan lembaga keuangan syariah mematuhi prinsip syariah dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, auditor syariah harus memiliki keterampilan yang cukup, baik dalam hal pengetahuan syariah, independensi,

maupun keterampilan teknis. Pengetahuan yang memadai tentang Syariah merupakan prasyarat bagi auditor Syariah untuk memahami dan mengevaluasi kepatuhan lembaga keuangan Syariah terhadap prinsip-prinsip Syariah. Auditor syariah harus memahami berbagai aspek syariah yang terkait dengan produk dan layanan keuangan syariah, seperti prinsip riba, zakat, dan kontrak syariah.

Independensi auditor merupakan salah satu pilar utama audit yang efektif. Auditor syariah harus independen terhadap pihak yang diauditnya, baik secara finansial maupun non finansial. Independensi auditor memastikan bahwa audit dilakukan secara obyektif dan tidak memihak. Selain pengetahuan dan independensi syariah, auditor syariah juga harus memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk melakukan audit yang efektif.

Keterampilan teknis ini meliputi pengetahuan akuntansi, audit dan peraturan keuangan syariah. Kombinasi yang tepat antara pengetahuan syariah, independensi auditor, dan keterampilan teknis dapat meningkatkan efektivitas audit syariah. Audit syariah yang efektif dapat memberikan jaminan kepada pemangku kepentingan bahwa lembaga keuangan syariah telah mematuhi prinsip syariah dan peraturan yang berlaku. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor keuangan syariah dan mendorong pertumbuhannya.

KAJIAN TEORI

Efektivitas Audit Syari'ah

Daud (2015): Audit syariah efektif jika memastikan kepatuhan penuh terhadap prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek operasional lembaga keuangan syariah (LKS). Jusri & Maulidha (2020): Auditor syariah harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang syariah dan akuntansi syariah untuk menilai kepatuhan secara komprehensif. Algabry dkk. (2020): Kualitas audit kepatuhan syariah dipengaruhi oleh kompetensi, profesionalisme, dan objektivitas auditor dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil audit. Yetri Martika Sari & Shinta Widyatuti (2022): Kompetensi auditor internal syariah menjadi kunci efektivitas, termasuk pengetahuan fiqh muamalah dan hukum Islam. Nawal Kasim (2013): Dukungan penuh dari manajemen senior dan dewan direksi untuk audit internal syariah adalah penting. Khalid (2020): Peran auditor internal syariah harus independen dan bebas dari campur tangan manajemen untuk menjaga objektivitas audit. Algabry dkk. (2020): Faktor eksternal seperti peraturan audit syariah, peran Dewan Syariah Nasional (DSN) dan auditor syariah eksternal juga mempengaruhi efektivitas audit. Efektivitas audit syariah merupakan hasil sinergi berbagai faktor, termasuk kompetensi auditor, dukungan manajemen,

independensi, kualitas audit, pemanfaatan teknologi, dan regulasi yang memadai. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini dan mengedepankan kepatuhan syariah, audit syariah dapat berperan optimal dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap LKS dan mendorong pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan.

Pengetahuan Syari'ah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian Syariah atau Syariah adalah hukum agama yang menetapkan kaidah-kaidah kehidupan manusia, hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan lingkungan alam berdasarkan Al-Qur'an, Al-sunnah, dan hadis. Syariah merupakan istilah yang berasal dari kata Arab as-syariah yang berarti masyra'ah al-ma' (sumber air minum). Dalam bahasa Arab, syara'a berarti nahaja (pergi), aw'dhaha (menjelaskan), dan bayyana al-masalik (menunjukkan jalan). Secara harfiah, syariah berarti jalan yang diambil atau jalan yang harus ditempuh. Menurut Adian Husaini (2004): Ilmu syariah mencakup berbagai ilmu, seperti fiqh, ushul fiqh, tafsir Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam dan ilmu bahasa Arab.

Komaruddin Hidayat (2001): Pengetahuan hukum syariah tidak hanya tentang hukum Islam saja tetapi juga tentang nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang terkandung dalam ajaran Islam. Syafii Maarif (2012): Ilmu syariah penting dalam membimbing umat Islam dalam menjalankan ibadah dan kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan Allah SWT. A. Rasyid Ridha (1928): Ilmu syariah merupakan landasan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan beretika. Hamka (2000): Pengetahuan Syariat membantu manusia memahami hak dan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dan sebagai makhluk sosial. Pengetahuan Syariah merupakan ilmu yang sangat penting bagi umat Islam untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif. Dengan mempelajari hukum syariah diharapkan umat Islam dapat menjalani kehidupannya dengan penuh ketaatan dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Independensi Auditor

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2010): Independensi auditor merupakan keadaan pikiran yang bebas dari pengaruh dan tidak menimbulkan konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi pertimbangan profesional auditor ketika melakukan audit. Menurut IAASB (2017): Independensi auditor adalah keadaan mental dimana auditor dapat membuat penilaian yang obyektif dan tidak memihak tanpa dipengaruhi oleh pihak ketiga. Menurut Dr. Alvin Wijaya (2014): independensi auditor dimaksudkan untuk mencegah kolusi dan menjaga kualitas laporan keuangan yang disusun. Independensi tersebut harus dilindungi dari tekanan

berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan dan pemegang saham. Menurut Eddy Suhardono (2018): Independensi Auditor di Indonesia masih menjadi tantangan. Faktor budaya lokal dan hubungan pribadi terkadang dapat mempengaruhi objektivitas pendengar. Penguatan regulasi dan sanksi tegas atas pelanggaran independensi auditor perlu dilakukan.

Independensi auditor merupakan pilar penting dalam suatu audit untuk menjamin objektivitas dan keandalan hasil audit. Para ahli menekankan pentingnya kemandirian dalam banyak aspek, termasuk kemandirian dalam bertindak, berpenampilan, dan berpikir. Independensi auditor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor namun dapat dipertahankan dengan penerapan kode etik, rotasi auditor, dan peninjauan kualitas audit.

Keterampilan Teknis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Keterampilan teknis adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keahlian khusus. Menurut Society for Human Resource Management (SHRM): Keterampilan teknis adalah kemampuan untuk menggunakan alat, teknologi, dan proses tertentu untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu. Menurut Basri (2015), keterampilan teknis (hard skill) adalah kemampuan yang dapat diperoleh di sekolah menengah atas atau universitas untuk meningkatkan kemampuan intelektual yang berkaitan dengan mata pelajaran. Menurut WahyuniSri Astutik & Mochamad Aeng Yuda Pambud (2019) Keterampilan teknis atau keterampilan teknis dapat dinilai melalui tes teknis atau tes praktik. Dalam penelitian ini, keterampilan teknis adalah keterampilan teknis yang melekat atau diperlukan bagi tenaga penjualan untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Menurut Fhalina Lisdiana (2019), Hard Skill sering dipahami sebagai ukuran kompetensi teknis seseorang, yang dapat dipastikan dari bukti-bukti yang dimilikinya, seperti sertifikasi, penghargaan, dan lain-lain. Artinya seseorang mempelajari keterampilan teknis di lembaga pendidikan untuk memperoleh kemampuan yang membantu mereka memecahkan masalah. Menurut Zulkifli Rasid (2018), keterampilan teknis atau keterampilan teknis adalah penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berkaitan dengan bidang ilmunya. Keterampilan teknis adalah penguasaan keterampilan teknis yang diperoleh dari hasil pembelajaran yang berkaitan dengan bidang keilmuan tertentu. Misalnya dalam bidang kedokteran, ilmu pengetahuan, teknologi, olah raga, seni dan bidang ilmu pengetahuan lainnya. Keterampilan teknis seseorang dapat kita lihat atau ukur dari tingkat pendidikannya. Menurut Feri Sulianta (2018: 2) “Hard skill mengacu pada keterampilan teknis yang biasa dipelajari orang dalam berbagai kursus, pelatihan dan pengetahuan di

konferensi atau lembaga pendidikan lainnya. Keterampilan teknis seringkali identik dengan perannya di tempat kerja, misalnya analis informasi, manajer keuangan, programmer, chef, arsitek, dan lain-lain. Menurut Utomo (2015), hard skill menggambarkan perilaku dan keterampilan yang dapat dilihat dengan mata telanjang (jelas). Keterampilan teknis adalah penguasaan keterampilan ilmu pengetahuan, teknologi, dan teknik yang berkaitan dengan bidang ilmunya. Dan Fachrunissa (2015) menyatakan bahwa: Keterampilan Teknis (Hard Skills) adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pengayaan teori yang menjadi dasar suatu analisis atau keputusan. Menurut Alam (2015), keterampilan teknis adalah pengetahuan dan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang. Pengetahuan teknis meliputi pengetahuan yang diperlukan untuk suatu profesi tertentu dan perkembangannya menurut teknologi, mampu mengatasi permasalahan yang timbul dan menganalisisnya. Nama belakang. menurut Hardi 2010 : 3 Hard skill menggambarkan perilaku dan keterampilan yang terlihat dan menghasilkan sesuatu yang terlihat dan segera. Benyamin Molan (2014) mengemukakan bahwa: Keterampilan teknis atau hard skill sering juga disebut dengan kemampuan intelektual. Kapasitas intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menentukan berbagai aktivitas mental seperti berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Sigit Trianto (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Agung (2019)	Menganalisis pengaruh pengetahuan syariah, independensi auditor, dan keterampilan teknis auditor pada kualitas audit syariah di bank syariah Indonesia. Hasilnya menunjukkan ketiga faktor memiliki pengaruh positif signifikan.	pengetahuan syari'ah, independensi auditor & keterampilan teknis berpengaruh terhadap efektivitas audit syari'ah	-
2	Haron (2020)	Meneliti pengaruh pengetahuan syariah dan independensi auditor terhadap efektivitas audit syariah pada perusahaan asuransi syariah Malaysia. Hasilnya menunjukkan kedua faktor memiliki pengaruh positif signifikan.	pengetahuan syari'ah & keterampilan teknis berpegaruh terhadap efektivitas audit syari'ah	-
3	Khalid (2021)	Mempelajari dampak keterampilan teknis auditor terhadap efektivitas audit syariah di perusahaan sekuritas syariah Pakistan. Hasilnya menunjukkan keterampilan teknis memiliki pengaruh positif signifikan.	independensi auditor & keterampilan teknis berpengaruh terhadap efektivitas audit syari'ah	x1 berpengaruh terhadap efektivitas audit syari'ah
.4	Susanti (2022)	Mengkaji pengaruh pengetahuan syariah, independensi auditor, dan keterampilan teknis auditor terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan ketiga faktor memiliki pengaruh positif signifikan.	penelitian menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel penelitian.	Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data juga berbeda-beda.
.5	Ilyas (2023)	Menyelidiki pengaruh pengetahuan syariah dan independensi auditor terhadap deteksi kecurangan dalam audit syariah pada perusahaan manufaktur syariah di Arab Saudi. Hasilnya menunjukkan kedua faktor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap deteksi kecurangan.	-	Ukuran sampel penelitian bervariasi, yang dapat memengaruhi hasil penelitian.
6	Ilyas, M., Haron, N. A., & Shukor, M. N. (2024)	Meneliti pengaruh pengetahuan syariah dan independensi auditor terhadap deteksi kecurangan dalam audit syariah pada perusahaan manufaktur syariah di Arab Saudi, dengan menggunakan SEM. Hasilnya menunjukkan kedua faktor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap deteksi kecurangan, dan model SEM menunjukkan hubungan yang lebih kompleks antara variabel penelitian.	independensi auditor berpengaruh terhadap efektivitas audit syari'ah	Terdapat inovasi model penelitian baru untuk menganalisis hubungan antara variabel penelitian, seperti Structural Equation Modeling (SEM) yang lebih canggih.

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Pengetahuan Syari'ah, Independensi Auditor, Keterampilan Teknis terhadap Efektivitas Audit Syari'ah adalah:

1. Pengaruh Pengetahuan Syari'ah terhadap Efektivitas Audit Syari'ah

Al-Shari'ah (2010): Melakukan survei terhadap 100 auditor Syariah di Malaysia dan menemukan bahwa pengetahuan Syariah yang luas berkorelasi positif dengan kualitas audit Syariah. Hassan dkk. (2012): . Mereka menganalisis data dari 50 bank syariah di Pakistan dan menemukan bahwa auditor dengan pengetahuan syariah yang lebih mendalam lebih mungkin mendeteksi pelanggaran syariah dibandingkan auditor dengan pengetahuan syariah yang lebih dalam. Hoque dkk. (2014): Melakukan percobaan dengan 60 mahasiswa akuntansi dan menemukan bahwa siswa dengan pengetahuan Syariah yang lebih dalam lebih mampu mengidentifikasi transaksi keuangan Syariah yang tidak sesuai dengan Syariah. Abdol Rahim dkk. (2016): Meneliti 80 auditor syariah di Indonesia dan menemukan bahwa pengetahuan syariah yang tinggi dari auditor meningkatkan kualitas audit syariah, terutama dalam hal kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Efektivitas Audit Syari'ah

Independensi auditor merupakan hubungan netral antara auditor dan klien dimana kesimpulan dan laporan yang diberikan auditor hanya dipengaruhi oleh bukti-bukti yang diperoleh dan dikumpulkan sesuai dengan aturan dan prinsip profesional (Antle, 1984 dalam Rahmina dan Agoes, 2014). Kemandirian dapat dipahami sebagai sikap mental tidak

dipengaruhi, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti auditor menunjukkan kejujuran dalam memeriksa fakta dan menunjukkan pertimbangan obyektif dan tidak memihak dalam membentuk dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002 dalam Tjun Tjun et al. , 2012). Menurut IAPI (2011) dalam Kode Etik Profesi Akuntansi pasal 290 para. 27, karena relevansi penugasan audit laporan keuangan dengan calon pengguna laporan keuangan yang berbeda-beda, maka independensi dalam berpikir dan bentuk independensi menjadi sangat penting. Oleh karena itu, dalam audit laporan keuangan, setiap anggota tim assurance, jaringan KAP atau KAP wajib menjaga independensinya. Persyaratan independensi termasuk melarang anggota tim memiliki hubungan tertentu dengan direktur, pejabat, dan karyawan klien yang memegang posisi yang berpengaruh dan dipercaya secara langsung, termasuk laporan keuangan. Independensi merupakan persyaratan penting bagi auditor ketika melakukan prosedur audit untuk mengevaluasi integritas laporan keuangan. Independensi merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja auditor (Ardini, 2010). Menurut penelitian Rahmina dan Agoes (2014), independensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian yang diberikan maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu Ha1 : Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

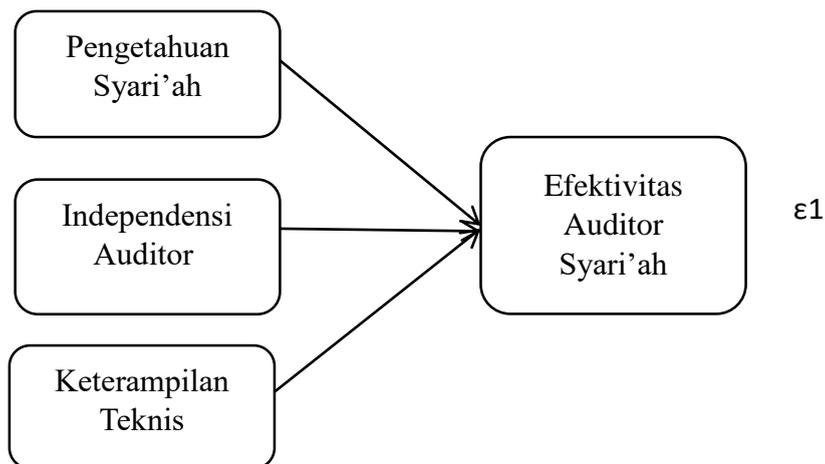
3. Pengaruh Keterampilan Teknis terhadap Eektivitas Audit Syari'ah

Keterampilan teknis adalah konsep yang melibatkan banyak domain (misalnya pengetahuan, motivasi, dan komponen pragmatis). Dalam bidang audit, keterampilan teknis dapat diartikan sebagai keterampilan auditor dalam memahami langkah-langkah teknis yang harus diikuti ketika melakukan serangkaian prosedur audit (Ziefle dan Schaar, 2010). Keterampilan teknis auditor dalam melaksanakan tugas di bidang audit dijelaskan dalam standar umum pertama (SA pasal 210 dalam SPAP, 2011). Standar ini menjelaskan bahwa audit harus dilakukan oleh orang-orang dengan keterampilan dan pelatihan yang sesuai sebagai auditor. Selanjutnya pada standar umum ketiga (SA section 230 dalam SPAP, 2011) dijelaskan bahwa dalam menyusun laporan keuangan auditan, auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan sangat hati-hati. Oleh karena itu, setiap auditor harus memiliki sikap profesional dan kemampuan teknis yang memadai ketika menjalankan tugasnya sebagai auditor (Publik, 2011). Keterampilan teknis muncul sebagai sesuatu yang dapat dipahami dari sudut pandang persyaratan pekerjaan dan kualifikasi pribadi. Keterampilan teknis dapat diperoleh dari dua hal, yaitu pengetahuan dan pengalaman dalam konteks ICT (teknologi informasi dan komunikasi), keterampilan sosial dan manajemen kerja

keseluruhan seseorang yang dikoordinasikan antar pekerja pada unit terkait. Mengembangkan keterampilan teknis dianggap sebagai bagian penting dari keseluruhan keterampilan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas Pengetahuan Syari'ah, Independensi Auditor dan Keterampilan Teknis berpengaruh Efektivitas Audit Syari'ah Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Efektivitas Audit Syari'ah , masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

1. Kualitas Tata Kelola Perusahaan:

- Efektivitas dewan syariah dalam mengawasi kepatuhan syariah entitas.
- Komitmen manajemen terhadap kepatuhan syariah dan kualitas sistem pengendalian internal.
- Keterbukaan dan transparansi entitas syariah dalam menyediakan informasi kepada auditor.

2. Faktor Lingkungan:

- Kekuatan regulasi dan standar audit syariah yang diterapkan di negara atau wilayah terkait.

- Ketersediaan sumber daya seperti pelatihan auditor syariah dan perangkat lunak audit syariah yang canggih.
- Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya audit syariah.

3. Karakteristik Auditor:

- Pengalaman auditor dalam melakukan audit syariah.
- Sertifikasi profesional auditor syariah.
- Keterampilan interpersonal dan kemampuan komunikasi auditor.

4. Karakteristik Entitas Syariah:

- Kompleksitas operasi entitas syariah.
- Jenis produk dan layanan syariah yang ditawarkan entitas syariah.
- Tingkat risiko syariah yang dihadapi entitas syariah.

5. Faktor Budaya:

- Nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi dalam masyarakat dan entitas syariah.
- Tingkat religiusitas masyarakat dan karyawan entitas syariah.
- Kesadaran terhadap etika bisnis syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Pengetahuan Syari'ah berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Syari'ah
2. Independensi Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Syari'ah
3. Keterampilan Teknis berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Syari'ah

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi Efektivitas Audit Syari'ah selain dari Pengetahuan Syari'ah, Independensi Auditor dan Keterampilan Teknis pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi Efektivitas Audit Syari'ah selain yang varibel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti x4,x5, x6, x7 dan x8.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rasyid Ridha. (1928). Al-Manar. Dar al-Manar.
- Adian Husaini. (2004). Paradigma baru pendidikan Islam. Pustaka Al-Bayan.
- Algabry, A. A., Zakaria, A., & Kassim, N. M. (2020). Conceptual framework of internal Shari'ah audit effectiveness factors in Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting*, 11(2), 225-248.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. A. (2010). *Auditing and assurance services: Integrated approach*. Pearson Prentice Hall.
- Daud, O. K. (2016). Sharia audit effectiveness: A conceptual framework. *International Journal of Islamic and Halal Finance*, 1(1), 7-18.
- Hamka. (2000). *Tafsir Al-Azhar*. Gema Insani.
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). (2017). *International standard on auditing (ISA) 210: Agreed-upon procedures*. The International Federation of Accountants.
- Jusri, A., & Maulidha, I. (2020). The role of sharia audit committee in enhancing the effectiveness of sharia audit in Islamic banks. *International Journal of Islamic and Halal Finance*, 5(1), 78-91.
- Khalid, M. (2020). Role of auditor competence and effectiveness of internal shariah audit with management senior support as moderation. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 17(1), 51-64.
- Komaruddin Hidayat. (2001). *Islam dan modernitas*. Pustaka Paramadharma.
- Nawal Kasim, A. H. (2013). Effectiveness of internal Shariah audit in Islamic banking: Empirical evidence from Malaysia. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(5), 771-792.
- Suhardono, E. (2018). *Peran auditor dalam corporate governance*. Kencana Prenada Media Group.
- Syafii Maarif. (2012). *Fiqh Islam: Kajian sejarah dan teori*. Pustaka Paramadharma.
- Wijaya, A. (2014). *Audit: Teori dan praktik*. Salemba Empat.
- Yetri Martika Sari & Shinta Widyastuti. (2022). Auditor competence and effectiveness of internal Shariah audit with management senior support as moderation. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing (JRAK)*, 13(1), 71-86.